

ART

HISTORY

and COLOR

Color Style

“Somewhere inside you is your own personal unique style:

The colors, textures, fabrics, accessories, and overall look that best express who you are.

This style is not determined by the media or trends, but by your own personality and spirit.

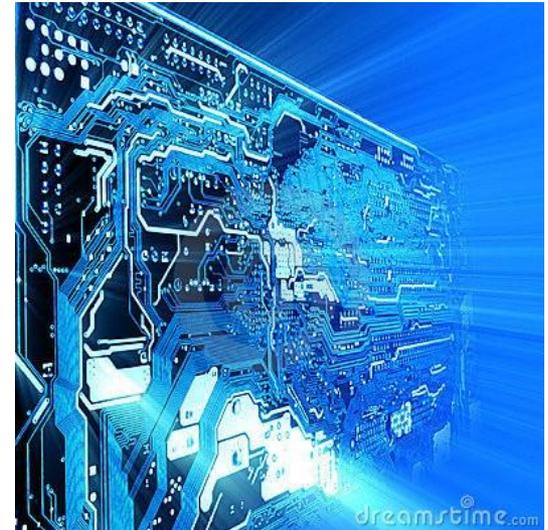
Surrounding yourself with the right colors, shapes, textures, accessories, and environment can actually transform your sense of yourself and your world.”



Discover Color Style

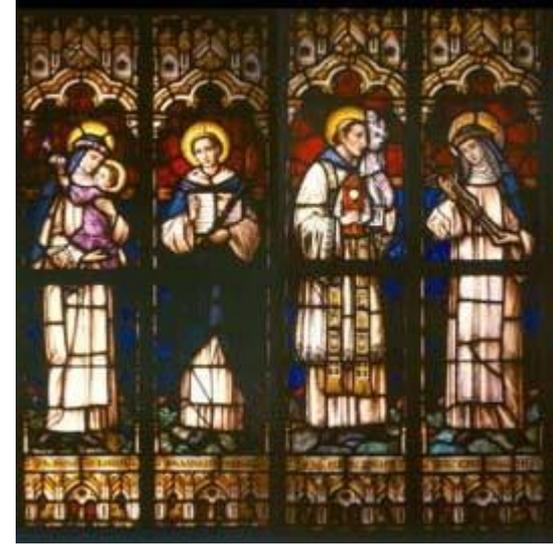


Terdapat beberapa aliran gaya atau style yang mencirikan penggunaan theme color atau jenis warna tertentu sehingga menjadi kekhas-an atau penanda aliran dan style tersebut



Gothic Period

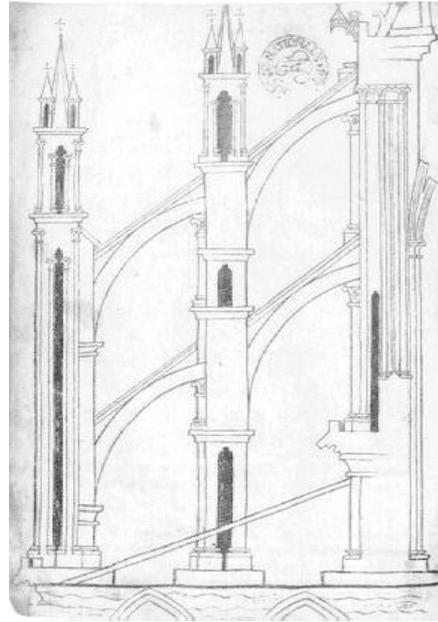
1150 – 1550



Design pada periode Gothic banyak dipengaruhi Romawi dan arsitektur abad pertengahan (dark ages), masa Gothic dimulai pada tahun 1150 sampai masuknya Renaissance awal pada tahun 1550, tapi gaya ini masih nampak pada golongan bangsawan Victorian di abad 19.



Gothic Desain adalah gaya aliran gerejaisme yang pertama, dan merupakan simbol dari kemenangan Gereja katolik dalam melawan orang-orang kafir di seluruh Eropa.



The Cathedral is the most impressive example of the Gothic style, characterized by pointed arches and flying buttresses. The term Gothic also refers to the Goths, a Germanic people of the Middle Ages.



Gothic Color

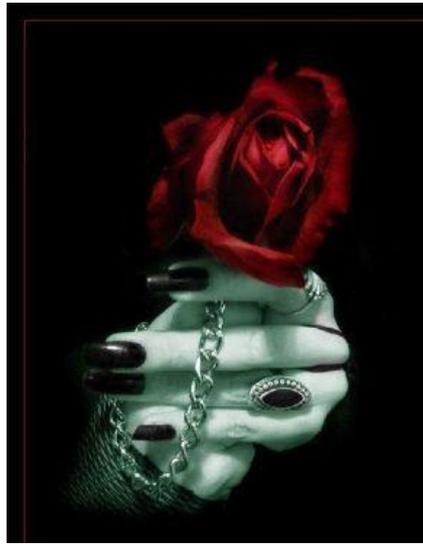


Warna Gothic umumnya kelam dan gelap seperti pada era Victoria (1837 – 1901).

Purple, Ruby, Black, Ochre, Forest Green dan warna emas banyak menghiasi furniture dan memperkaya gaya design pada masa ini.

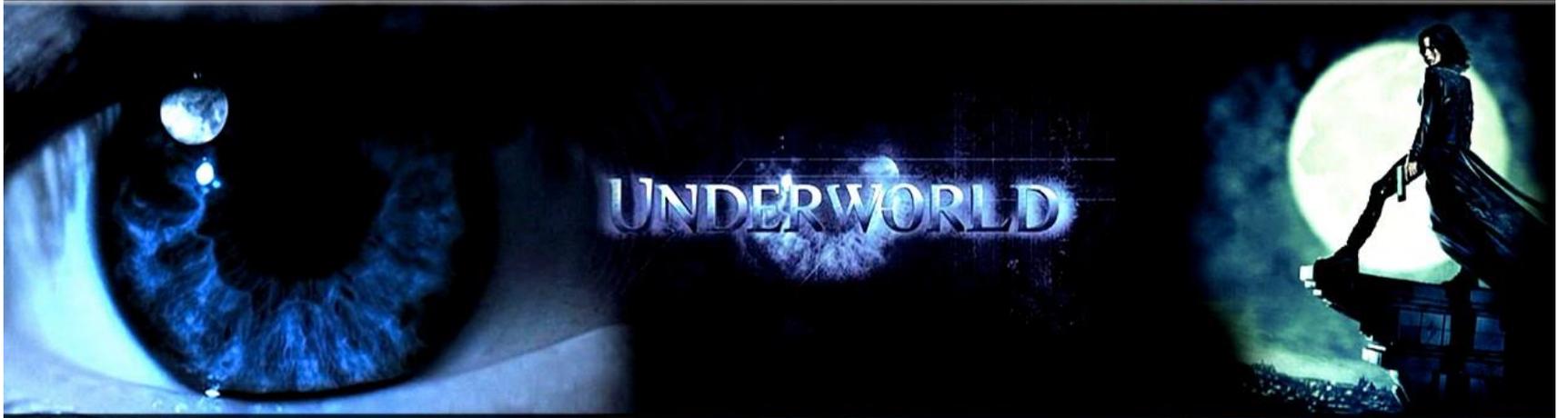
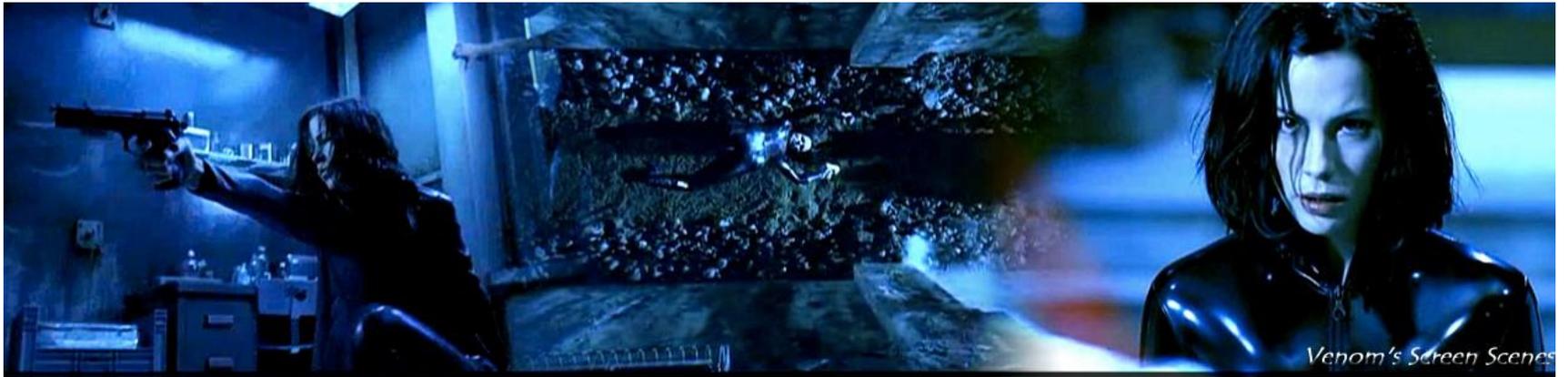
Wallpaper dihiasi dengan ornamen dan pola-pola yang rumit dalam hiasan bunga dan dedaunan.





Gothic Style





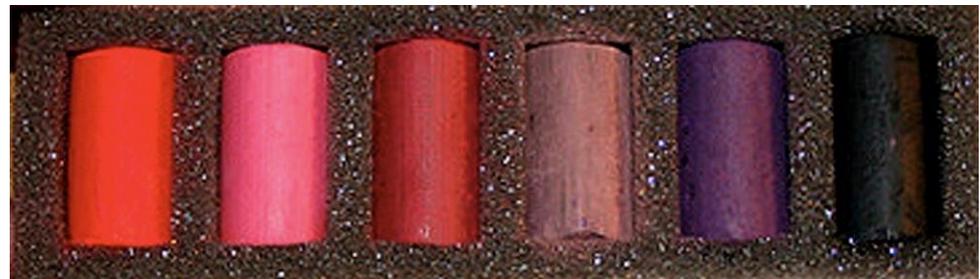


Warna-warna gothic

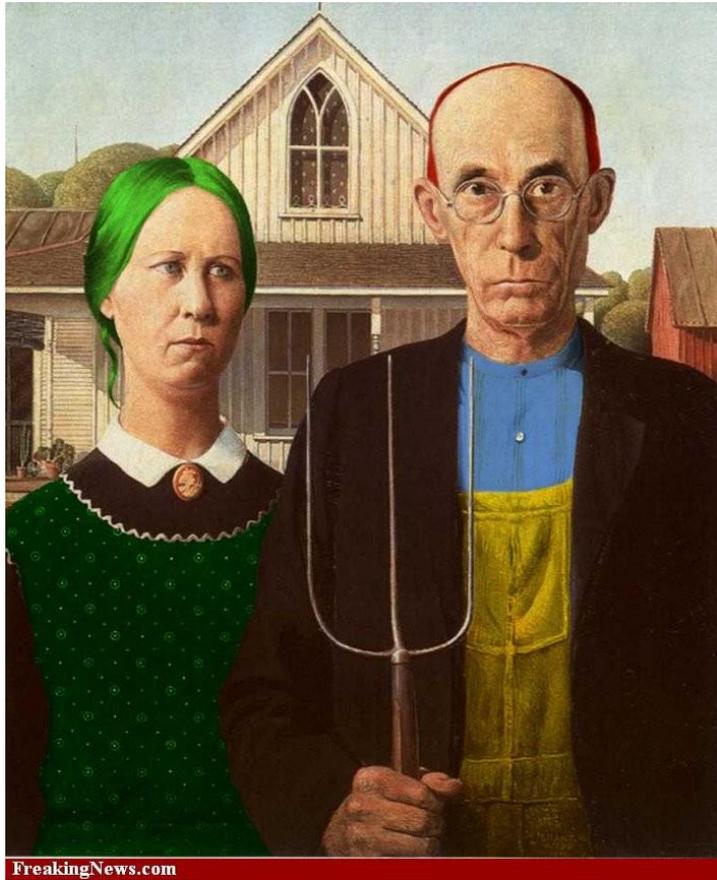
kecenderungan dekat dengan style renaissance, atau bisa dikatakan yang mengawali renaissance color pallete

Gothic

historic color palette



Aplikasi
Gothic Color
Pada lukisan





Renaissance Period

1450 – 1600

The Renaissance artinya adalah kelahiran kembali kejayaan budaya Romawi dan Yunani kuno. Pada masa ini para designer kembali kepada hal hal humanis dan mengacu pada budaya dan kehidupan keseharian mereka.

Renaissance di mulai di Eropa dan berkembang ke seluruh Eropa. Seni, Ilmu Pengetahuan dan Kesusasteraan berkembang pesat selama Era Renaissance, dipimpin oleh seniman--seniman

Terkenal seperti Raphael, Michael Angelo dan Leonardo da Vinci, ilmuwan Galileo, serta penulis atau pujangga terkenal Shakespeare.



Title: *The Arnolfini Portrait*
Date: 1434
Artist: Jan van Eyck
Materials: oil on oak
Size: 82 x 60cm (33 x 25in)

Renaissance Color

Warna–warna pada Era Renaissance menyerupai warna dari abad pertengahan, dominasi warna gelap dipadu dengan ditemukannya warna–warna baru yang lebih cerah, seperti munculnya warna Naples Yellow dan beberapa warna merah (red lakes).

Warna cat minyak (oil painting) berkembang dalam berbagai warna baru yang lebih segar dan cerah dibandingkan era gothic yang kelim dan gelap. Seperti warna–warna Red Carmine, Egyptian Blue, Indigo, Verona Green dan Naples Yellow



“The Renaissance period brought about an intellectual movement which is popularly known as Humanism. The study was based on roman and Greek cultures”





<http://www.lennywolfphotography.com>



Aplikasi renaissance Color
Pada Image

Impressionism

1860 – 1900

The Impressionist berangkat dari keinginan untuk merekam apa yang mereka alami dengan dunia yang sesungguhnya. Tidak hanya memainkan tone, tint, dan shade, mereka mempergunakan berbagai warna untuk membangun impresi.

Sementara pelukis lain melukis obyek di dalam ruang dengan konstruksi dan komposisi formal, seniman impresionis melukis obyek di luar ruang, melukis kehidupan. Lukisan mereka umumnya cerah dan spontan.

Image dalam lukisan tidak detail tapi mempergunakan warna yang tegas dan tebal.



Impresionisme adalah seni abad ke-19 dimana gerakan ini muncul dari asosiasi pelukis lepas yang berbasis di Paris. Para seniman tersebut mulai memamerkan karya seni mereka kepada publik pada tahun 1860

Impresi adalah efek perasaan yang muncul akibat rancangan visual yang diterima melalui indera penglihatan.

Impressionism Color

Impresionisme menggunakan banyak varian warna untuk memunculkan nilai impresi dari alam.

Rentang warna yang sering digunakan adalah dari merah–kuning–biru–hijau, sedangkan warna biru–merah jarang digunakan atau digantikan dan diperkaya oleh campuran hitam dan putih





La Gare Saint-Lazare (1877)
Claude Monet (1840-1926)
Oil on canvas



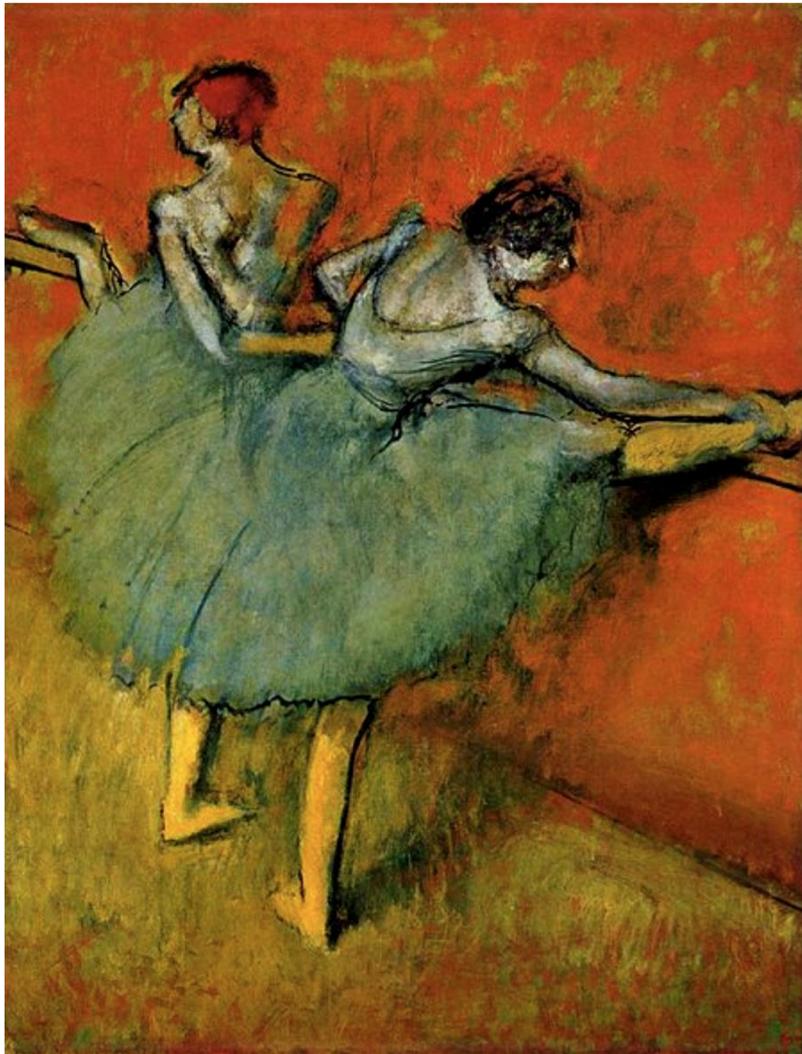
**Mojave Desert Sunset Oil Painting –
Abode of the Desert Rat**
by Karen Winters 2011-11-22

Aplikasi IMPRESSIONISME Color pada
Lukisan

Botanical
landscapes of the French
Impressionist



**Claude Monet, *Woman with a Parasol*, (Camille and Jean Monet),
1875**



Edgar Degas, *Dancers at The Bar*, 1888

Pointilism

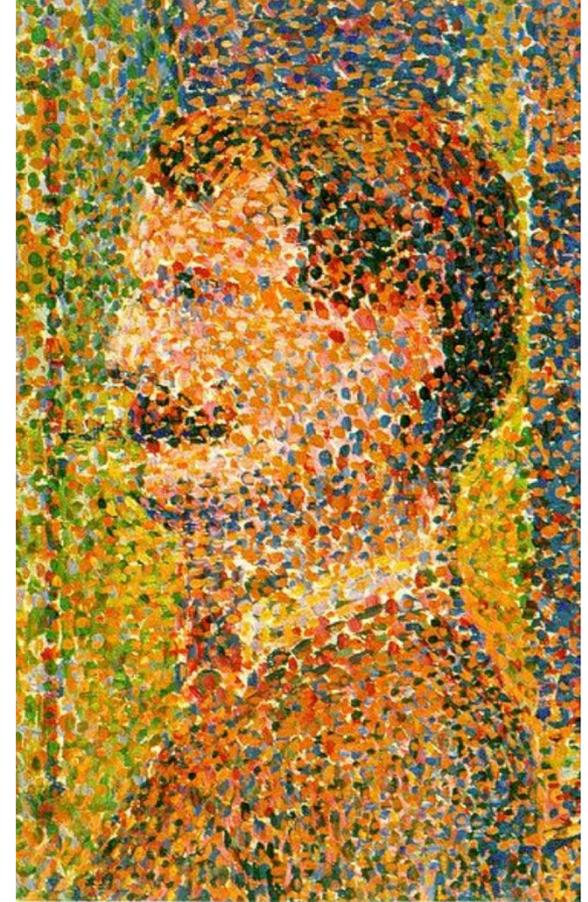
1886

Pointilisme (1886) merupakan perkembangan dari impresionisme, mempergunakan 'dot' (lingkaran/ bulatan kecil) warna, untuk memberi efek lebih tegas bila lukisan dilihat dari kejauhan.

Dalam pointilisme, efek shadow dan highlight ditampilkan dengan 'dot'. Pelopor aliran ini adalah Georges Seurat.

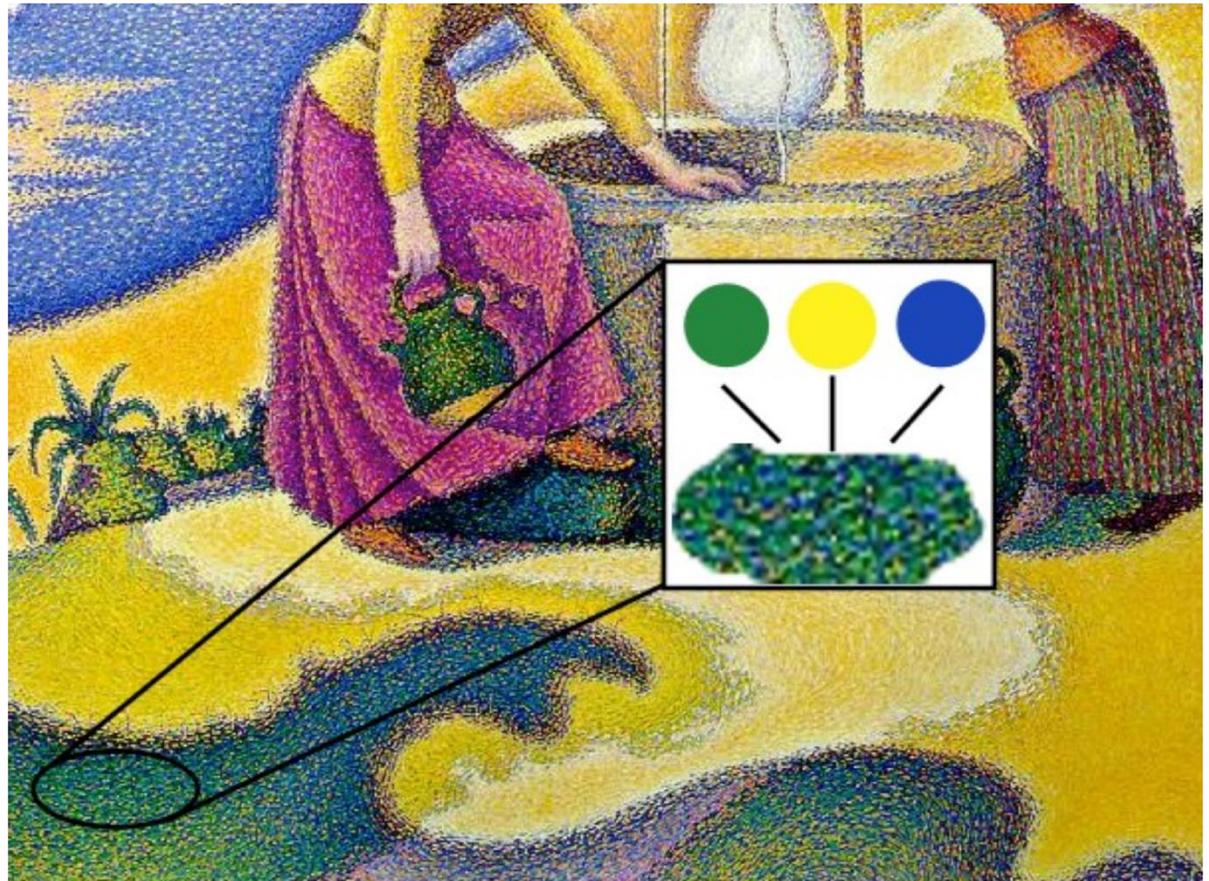
Praktikal dari pointilisme berbeda dengan metode pencampuran warna pigment pada palette . Warna pointilisme umumnya lebih cerah dibandingkan warna subtractive yang dicampurkan pada palette.

Warna–warnayang timbul dari style pointilisme disebut sebagai partitive mixing.



Detail from **Seurat's *La Parade de Cirque* (1889)**, showing the contrasting dots of paint used in pointillism.

Paul Signac, *Femmes au Puits*, 1892, showing a detail with constituent colours.



***Le Bec Du Hoc* (1888)**, By Georges Seurat

Merupakan sebuah karya dengan teknik *pointilist*, menggunakan titik-titikdi kanvas yang merupakan variasi dari warna biru, Orange, pink, dan hijau.



Pointilism Color Wheel

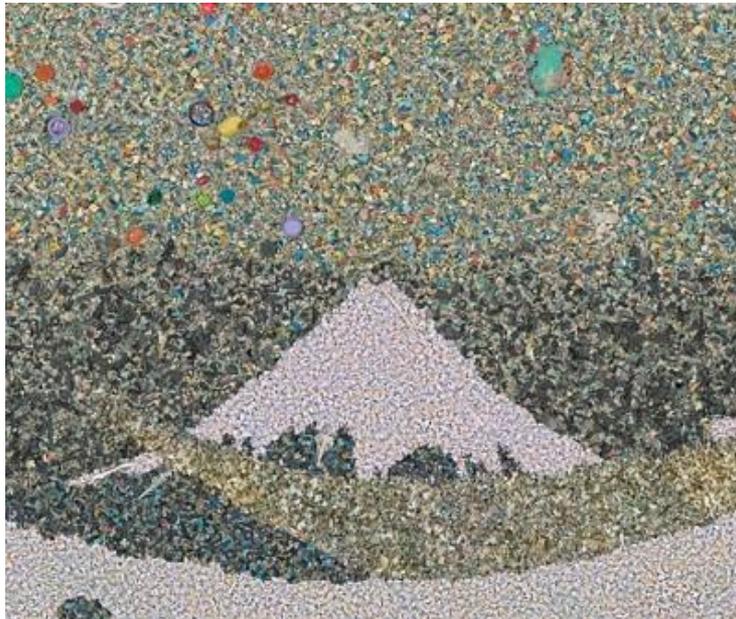
Warna warna yang muncul
adalah akibat
dari percampuran
Warna warna secara partitive
pada kanvas.

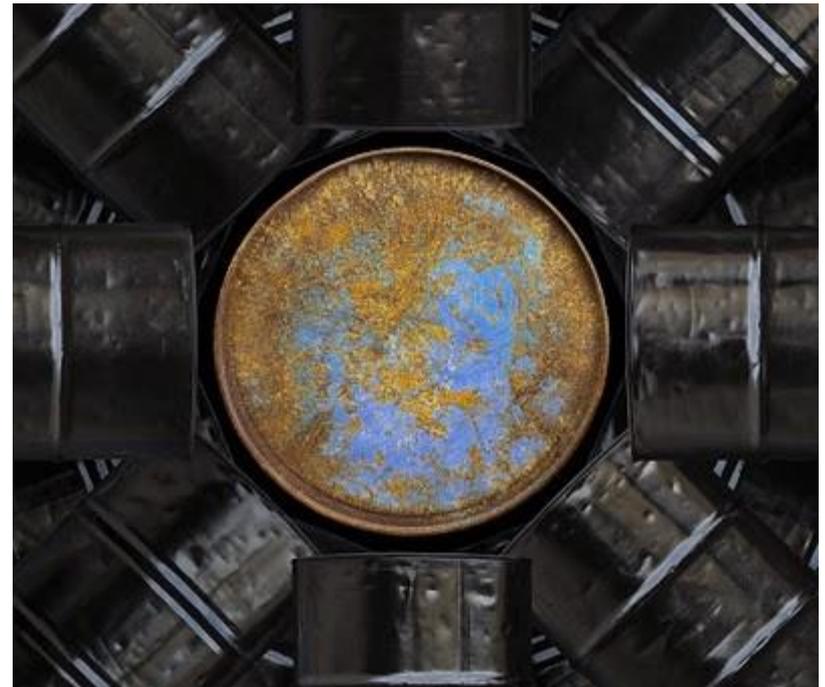
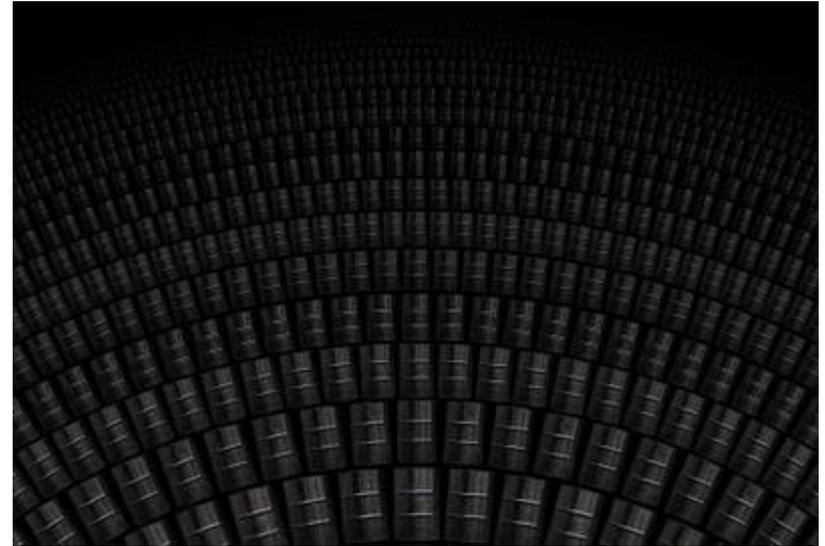
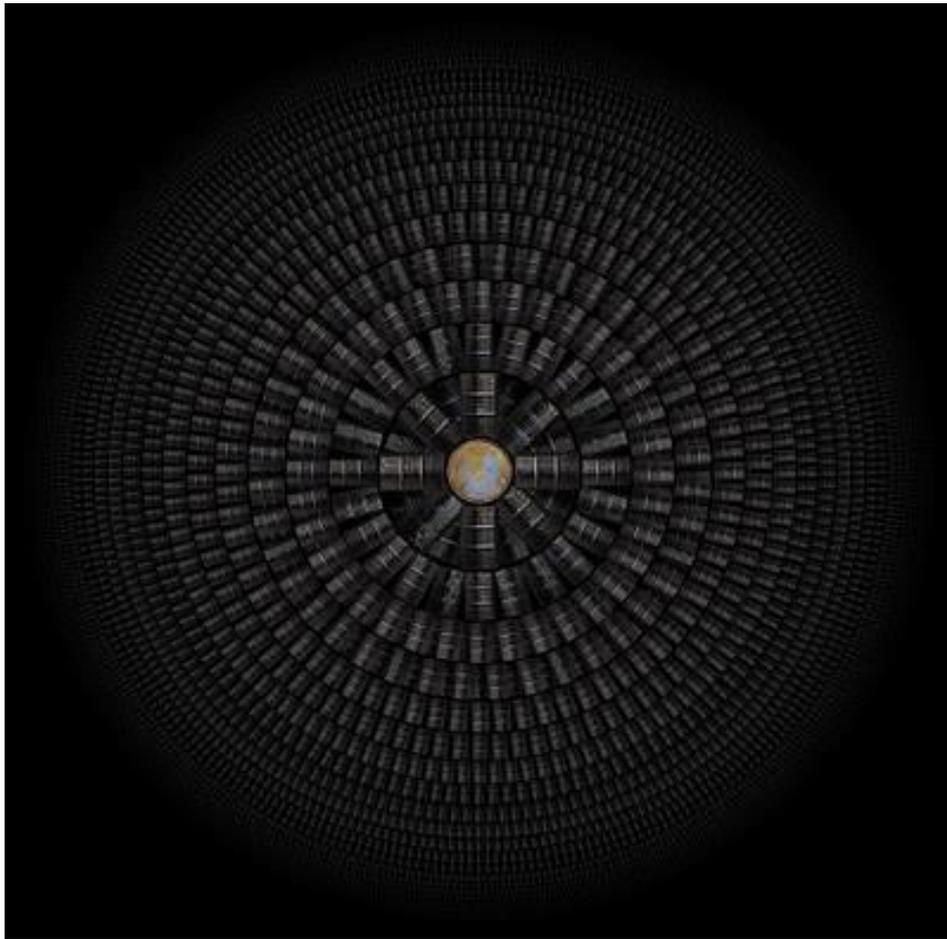


Aplikasi Pointilisme



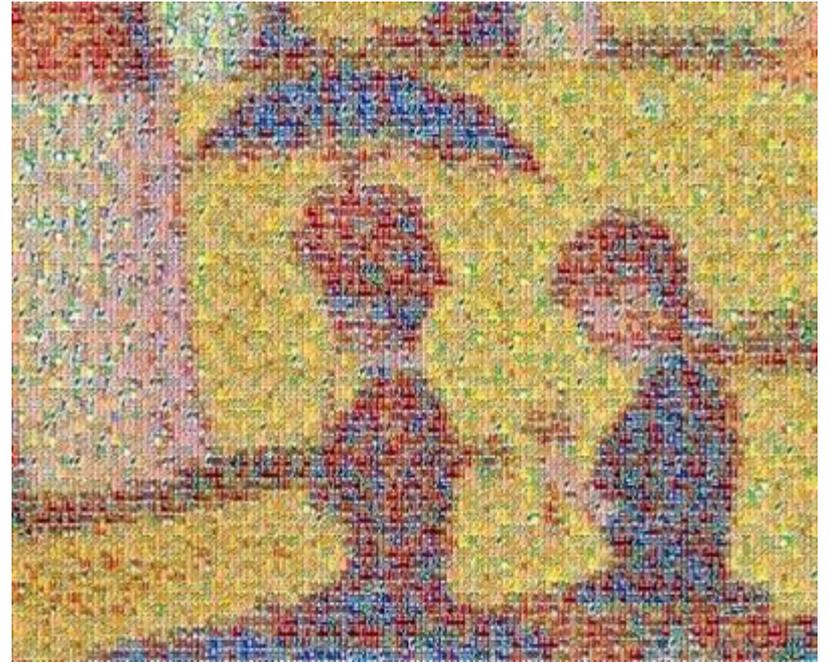
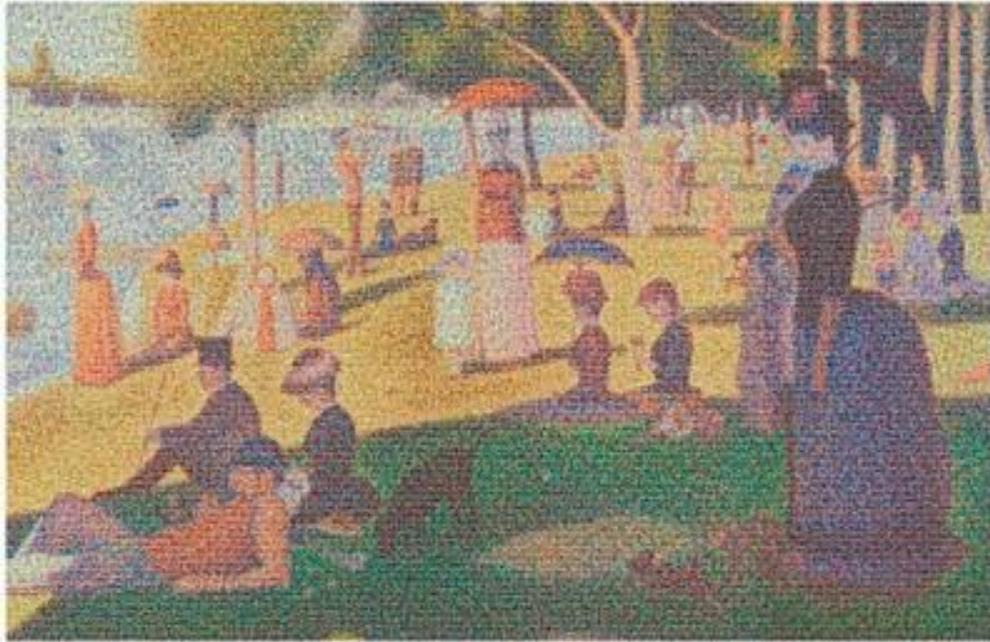
Gyre, 2009 inspired by Hokusai's Great Wave 8x11 feet, in three vertical panels Depicts 2.4 million pieces of plastic, equal to the estimated number of pounds of plastic pollution that enter the world's oceans every hour. All of the plastic in this image was collected from the Pacific Ocean.





Oil Barrels, 2008
60x60"

Depicts 28,000 42-gallon barrels, the amount of oil consumed in the United States every two minutes (equal to the flow of a medium-sized river).



Cans Seurat, 2007
60x92"

Depicts 106,000 aluminum cans, the number used in the US every thirty seconds.

Modernism

1860 -1960

Modernisme seni di Eropa telah dimulai sejak tahun 1800an. Pada era ini, ditemukan teori relativitas, dimulainya industrialisasi serta ilmu pengetahuan sosial yang memancing gaya – gaya baru dalam bidang seni. Seniman dari masa ini percaya pada hal–hallogik dan fundamental, segalanya harus memiliki pemikiran rasional.

Pergerakan seni pada era ini sejalan dengan hal – hal diatas, gebrakan – gebrakan dapat terlihat pada 15 tahun pertama abad ke 19. Bisa dilihat dari munculnya gaya lukisan abstrak ekspresionis di tahun 1903 yang dipelopori oleh *Wassily Kandinsky* dan bangkitnya cubism di tahun 1908 yang dipelopori Pablo Picasso dan *Georges Braque*.



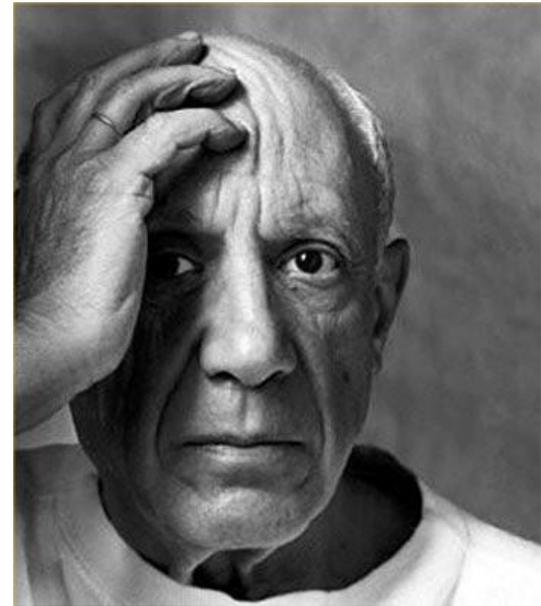
"sweet surrender"



Weeping **Woman** by Pablo **Picasso** (1937)

Pablo Picasso dan Paul Matisse yang menolak sistem perspektif tradisional yang menjadi ciri khas lukisan terstruktur, hal seperti ini bahkan belum pernah dilakukan oleh para pelukis impresionis sekelas Cezanne sekalipun.

Inilah yang mulai memperjelas apa yang sebenarnya diistilahkan sebagai “Modernism”, yaitu penolakan serta pergerakan terhadap kesederhanaan gaya Realis dalam literature dan seni, serta mengubah tonality dalam musik.



Modernisme juga dikenal dengan istilah:

- Jugendstil** -Germany
- Art Nouveau** -France
- Liberty** -Italy
- Modernism** -Spain
- Modern Style** -England

